

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTU *MACROMEDIA FLASH* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Feny Nur Oktaviani* Ali Shodiqin** Ikha Listyarini***

Program Studi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Surel: *fenyef21@gmail.com *aliShodiqin@gmail.com *ikhalistyarini@gmail.com

Abstract: Effectiveness of Talking Stick Learning Model helped Macromedia Flash on Learning Outcomes in Thematic Learning of Class V Elementary Students. The aim of this research is to find out the learning outcomes of talking stick learning models assisted with Macromedia Flash. This type of research uses quantitative research methods, the research design is true experimental design in the form of pretest posttest control group design. The study population was students of class V of SD Kalicari 01 Semarang in the 2019/2020 school year. Samples taken were 25 VA and VB grade students who used the Probability sampling technique, namely simple random sampling. Data in this study were obtained through interviews, tests, observations, and documentation. Based on the results of calculations using the t test obtained t count = 2.403 with t table = 2.021. Because tcount = 2.403 > t table = 2.021, H₀ is rejected and H_a is accepted. This means the learning outcomes of thematic learning with learning models talking sticks assisted with macromedia flash are better with learning outcomes with conventional methods in fifth grade elementary school students.

Keywords: Talking Stick, Macromedia Flash, Thematic Learning

Abstrak: Keefektifan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Macromedia Flash* terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dengan model pembelajaran *talking stick* berbantu *Macromedia Flash*. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian yaitu *true experimental design* bentuk *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kalicari 01 Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Sampel yang diambil adalah 25 siswa kelas VA dan VB yang menggunakan teknik *Probability sampling*, yaitu *simple random sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,403$ dengan $t_{tabel} = 2,021$. Karena $t_{hitung} = 2,403 > t_{tabel} = 2,021$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti hasil belajar pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *talking stick* berbantu *macromedia flash* lebih baik dengan hasil belajar dengan metode konvensional pada siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: *Talking Stick*, *Macromedia Flash*, Pembelajaran Tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dan sangat dibutuhkan bagi manusia. Tanpa pendidikan manusia menjadi pribadi yang tidak

teratur dan terarah dalam kehidupannya. Seseorang yang menempuh pendidikan dan yang tidak pernah menempuh pendidikan sangat jelas berbeda. Mereka yang berpendidikan pasti dapat

menentukan dengan mudah bagaimana jalan hidup yang akan dilakukan kedepannya, sedangkan orang yang tidak berpendidikan adalah sebaliknya. Pendidikan dapat menjadi sarana untuk kehidupan manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan di Indonesia terdapat 3 jenis yaitu, pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan yang banyak ditempuh oleh masyarakat Indonesia adalah pendidikan formal. Pendidikan formal di Indonesia terdapat 3 satuan pendidikan yaitu, SD, SMP dan SMA. Ketiga satuan pendidikan tersebut berdiri dibawah pengawasan pemerintah. Proses-proses pendidikan yang dijalankan dalam ketiga satuan pendidikan tersebut diatur melalui UU maupun peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003) :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Belajar merupakan proses terjadinya seseorang yang mengalami perubahan baik dari sikap, cara pandang, berpikir, minat dan tingkah laku yang diakibatkan oleh tindakan dan pengalaman seseorang. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya (Suprijono, 2015:4).

Kemudian Slameto (2010:2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi perubahan terjadi secara teratur, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh peserta didik untuk mengalami sebuah perubahan tingkah laku dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang terjadi dapat berupa aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Perubahan tersebut biasanya terjadi secara permanen.

Kurikulum 2013 secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006. Setelah diberlakukannya kurikulum 2013, diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Sehingga dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pada kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran telah menggunakan tematik. Pembelajaran tematik yaitu salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta

prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. (Rusman 2015: 139).

Menurut Poerwadarminta (1983) dalam Majid (2014: 80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyatukan setidaknya dua atau lebih pembelajaran menjadi satu kesatuan tema yang saling berkaitan satu sama lain

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri. Kegiatan pembelajaran yang selama ini terkesan hanya berorientasi pada guru harus diubah dengan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Sebagai calon pendidik, pendidik harus teliti serta dapat memilih dan menerapkan model dan media yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Ratna Murtiningsih, S.Pd di SD Negeri Kalicari 01 Semarang, diperoleh bahwa siswa kurang antusias dan bersemangat dalam pembelajaran karena kurangnya alat pendukung kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana di SD Negeri Kalicari 01 Semarang seperti LCD Proyektor sebagai media proses pembelajaran mengakibatkan siswa terkadang kurang termotivasi untuk mengikuti

pembelajaran sehingga hasil belajar sebagian anak belum maksimal. Sebagai calon pendidik, juga harus melihat media pembelajaran yang digunakan, karena kurang bervariasi bisa juga menyebabkan siswa kurang bersemangat dan lebih gampang bosan sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yaitu: siswa kurang antusias dan bersemangat dalam pembelajaran karena kurangnya alat pendukung kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa pasif dan hasil belajar sebagian anak belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang sudah di dapatkan saat melakukan wawancara di SD Negeri Kalicari 01 Semarang, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik diperlukan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan model dan media pembelajaran. Model dan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran, seperti menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan *Macromedia Flash*.

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Dalam penerapan *Talking Stick* guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Menurut Miftahul Huda (2013: 225). Adapun sintak model *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20cm
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran.
- c. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana
- d. Setelah siswa selesai membaca materi pembelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f. Guru memberi kesimpulan.
- g. Guru melakukan evaluasi/penilaian.
- h. Guru menutup pembelajaran.

Hal ini didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zia Elvani yang berjudul Penerapan Model *Talking Stick* Berbantu *Macromedia Flash* Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V SD”. Berdasarkan hasil penelitian Eksperimen ini menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* berbantu *Macromedia Flash* berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V di SDN Tawang Mas 01.

Serta berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudi Khoerul Umam yang berjudul Pengaruh Menggunakan *Software Macromedia Flash 8* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII, disimpulkan bahwa penggunaan *macromedia flash* sebagai media

pembelajaran dapat menarik minat dan perhatian siswa serta berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Dari Latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Keefektifan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Macromedia Flash* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalicari 01 Semarang. Alasan pemilihan tempat ini adalah bahwa di SD Negeri Kalicari 01 Semarang masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran yaitu dengan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar yang didapatkan siswa masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 pada tanggal Juli - Agustus 2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian yaitu *true experimental design* bentuk *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kalicari 01 Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Sampel yang diambil adalah 25 siswa kelas VA dan VB yang menggunakan teknik *Probability sampling*, yaitu *simple random sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data awal dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Kemudian teknik analisis data akhir sama dengan data awal yaitu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Yang berbeda pada teknik

analisis data akhir adalah pada uji hipotesis 1 dengan menggunakan uji t, ketuntasan belajar dan n gain. Sedangkan uji hipotesis 2 dengan menggunakan uji korelasi.

PEMBAHASAN

Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui kenormalan data yang akan diuji dan sama atau tidaknya kemampuan awal kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Data awal diperoleh dari nilai *Pretest* kelas VA dan kelas VB.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas sampel dari populasi, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria uji normalitas jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}
Kontrol	25	0,123	0,173
Eksperimen	25	0,068	0,173

Tabel 1. Hasil uji normalitas awal kelas eksperimen dan kelas kontrol

Perhitungan menggunakan uji normalitas kelas kontrol dapat diketahui nilai $L_{hitung} = 0,123$ dengan $n = 25$ dan taraf nyata $0,05$ didapat $L_{tabel} = 0,173$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan menggunakan uji normalitas kelas Eksperimen dapat diketahui nilai $L_{hitung} = 0,068$ dengan $n = 25$ dan taraf nyata $0,05$ didapat $L_{tabel} =$

$0,173$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari kondisi yang sama atau homogen maka perlu dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Dengan kriteria perhitungan diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Perhitungan menggunakan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 0,8245$ dari daftar distribusi F didapat $F_{tabel} = 1,98$ karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen.

Analisis Data Akhir

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas sampel dari populasi, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria uji normalitas jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}
Kontrol	25	0,126	0,173
Eksperimen	25	0,143	0,173

Tabel 2. Hasil uji normalitas akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol

Perhitungan menggunakan uji normalitas kelas kontrol dapat diketahui nilai $L_{hitung} = 0,126$ dengan $n = 25$ dan taraf nyata $0,05$ didapat $L_{tabel} = 0,173$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol berasal dari

populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan menggunakan uji normalitas kelas Eksperimen dapat diketahui nilai $L_{hitung} = 0,143$ dengan $n = 25$ dan taraf nyata $0,05$ didapat $L_{tabel} = 0,173$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari kondisi yang sama atau homogen maka perlu dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Dengan kriteria perhitungan diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Perhitungan menggunakan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 2,521$ dari daftar distribusi F didapat $F_{tabel} = 1,98$ karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan eksperimen adalah tidak homogen.

3) Uji Hipotesis 1

a. Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2,403$ dengan $n_1 = 25$ $n_2 = 25$, $dk = 25+25-1 = 49$ maka harga t_{tabel} untuk signifikansi $5\% = 2,021$ Untuk H_0 dapat diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena $t_{hitung} = 2,403 > t_{tabel} = 2,021$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol karena keefektifan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Macromedia Flash*.

b. Uji Ketuntasan Belajar

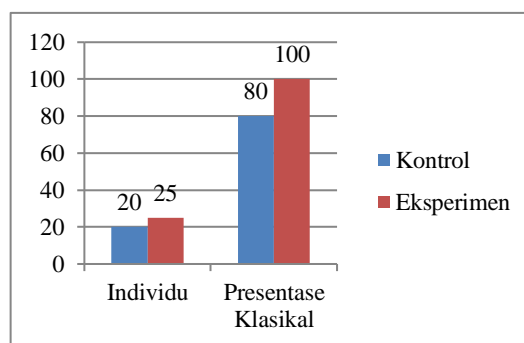
Ketuntasan belajar siswa dinyatakan sudah tercapai apabila siswa telah menguasai 75% terhadap materi bahasan yang diajukan. Dapat diketahui bahwa ketuntasan individu pada kelas kontrol terdapat 20 siswa yang tuntas dari 25 siswa, sedangkan pada kelas

eksperimen terdapat 25 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Berikut tabel ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai *Posttest* :

Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar	
	Individu	Presentase Klasikal
Kontrol	20	80%
Eksperimen	25	100%

Tabel 3. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa ketuntasan individu pada kelas kontrol terdapat 20 siswa yang tuntas dari 25 siswa dengan ketuntasan klasikal 80% sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 25 siswa yang tuntas dari 25 siswa dengan ketuntasan klasikal 100% kemudian ketuntasan belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat digambarkan kedalam gambar berikut ini :



Gambar 1. Ketuntasan belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen

c. N-Gain

Perhitungan nilai rata-rata gain dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. N-gain dapat dikatakan sebagai data untuk membandingkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa peningkatan hasil

belajar kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Hasil perhitungan dari kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,60 dan rata-rata *posttest* sebesar 86,40 kemudian diuji menggunakan N-Gain mendapatkan hasil sebesar 0,626 yang berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantu *macromedia flash* mengalami peningkatan dengan kategori sedang. Sedangkan hasil perhitungan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,40 dan rata-rata *posttest* sebesar 77,40 kemudian diuji menggunakan N-Gain mendapatkan hasil sebesar 0,284 yang berarti hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan tetapi dalam kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas yang mendapatkan perlakuan menggunakan model *Talking Stck* berbantu *Macromedia Flash* mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas yang mendapatkan perlakuan mendapatkan hasil yang lebih baik.

4) Uji Hipotesis 2 (Uji Korelasi)

Sikap belajar siswa diperoleh dari observasi berdasarkan RPP yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian diberikan dalam kategori sikap belajar siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dalam uji hipotesis 2 ini menguji tentang pengaruh keterkaitan hubungan antara variabel *X* (Sikap Belajar) dengan variabel *Y* (Hasil Belajar). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* yang merupakan teknik analisis korelasi yang digunakan untuk menguji

hubungan dua variabel yang keduanya sama-sama berjenis interval atau rasio.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,406$ dengan $n = 25$, maka harga r_{tabel} untuk signifikansi $5\% = 0,396$. Untuk H_0 dapat diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, karena $r_{hitung} = 0,406 > r_{tabel} = 0,396$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil $r_{hitung} = 0,406$ maka korelasi atau keterkaitan antar hubungan antara variabel *X* (Sikap Belajar) dengan variabel *Y* (Hasil Belajar) tersebut berkriteria cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap belajar pada model pembelajaran *talking stick* berbantu media *Macromedia Flash* cukup berhubungan dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli - Agustus 2019 dengan melaksanakan 3 kali pembelajaran pada setiap kelasnya. Pada hari pertama kelas kontrol di beri *pretest* sebelum diberi perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran secara konvensional. Pada hari kedua kelas kontrol masih sama seperti hari pertama yaitu pembelajaran secara model konvensional. Kemudian hari ketiga masih dengan pembelajaran secara konvensional tetapi diakhir pembelajaran peneliti memberikan soal *posttest*. Sedangkan kelas eksperimen hari pertama, kedua dan ketiga sama seperti kelas kontrol tetapi diberi perlakuan berbeda dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Macromedia Flash*.

Setelah melakukan seluruh rangkaian diatas kemudian hasil data yang diperoleh diolah dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *t*, ketuntasan belajar, N-Gain dan uji korelasi. Berdasarkan semua rangkaian pengujian yang sudah

dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa hasil uji hipotesis 1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol karena keefektifan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Macromedia Flash*. Sedangkan hasil dari uji hipotesis 2 sikap belajar pada model pembelajaran *talking stick* berbantu media *Macromedia Flash* cukup berhubungan dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif juga menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar siswa. Karena pada model pembelajaran *talking stick* melibatkan siswa secara langsung sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zia Elvani (2018) berdasarkan hasil penelitian Eksperimen ini menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* berbantu *Macromedia Flash* berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V di SDN Tawang Mas 01. Ketuntasan belajar kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Data akhir rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 73,128 sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 80,974. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *talking stick* berbantu *Macromedia Flash* lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan model

pembelajaran *talking stick* berbantu *Macromedia Flash* lebih baik daripada pembelajaran dengan metode konvensional pada siswa kelas V sekolah dasar. Dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,403$. Kemudian perhitungan menggunakan uji ketuntasan belajar memperoleh hasil 100% dan N-Gain memperoleh hasil sebesar 0,626 dalam kategori sedang. Selanjutnya, sikap belajar pada model pembelajaran *talking stick* berbantu media *Macromedia Flash* berhubungan dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar. Dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan uji korelasi, diperoleh $r = 0,406$. Maka, sikap belajar dan hasil belajar pada kelas eksperimen mempunyai hubungan yang cukup signifikan.

Model pembelajaran yang digunakan guru perlu dikembangkan kembali salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*. Selain itu penggunaan media berbasis audio visual dan teknologi seperti *Macromedia Flash* perlu di kembangkan kembali dalam pembelajaran di kelas. Serta perlu diadakannya penelitian lebih mendalam mengenai penggunaan model *Talking Stick* berbantu *Macromedia Flash* untuk menyempurnakan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Depdiknas, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Elvani, Zia. 2018. *Penerapan Model Talking Stick Berbantu Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V SD*. Jurnal Sekolah Vol.2 Maret 2018 hlm. 131-134
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khoerul Umam, Yudi. 2016. *Pengaruh Menggunakan Software Macromedia Flash 8 Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII*. Jurnal Kalamatika Vol.I No.1 April 2016
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung:Tarsito.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.